

## PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Graciana Revalina Nomleni<sup>1</sup>

Ariyani Sole<sup>2</sup>

Margarita Elsiانا Klau<sup>3</sup>

Falconieri Yunni Sakan<sup>4</sup>

Dorkas Tabita Tana<sup>5</sup>

Sriyulan Markus<sup>6</sup>

Egi Revian Tallo<sup>7</sup>

[graciananomleni73@gmail.com](mailto:graciananomleni73@gmail.com), [ariyanisole2@gmail.com](mailto:ariyanisole2@gmail.com), [ritaklau79@gmail.com](mailto:ritaklau79@gmail.com),  
[falconierisakan@gmail.com](mailto:falconierisakan@gmail.com), [dorkastana2005@gmail.com](mailto:dorkastana2005@gmail.com), [sriyulanmarkus85@gmail.com](mailto:sriyulanmarkus85@gmail.com),  
[egitallo1@gmail.com](mailto:egitallo1@gmail.com).

**Abstract:** The low level of numeracy literacy among elementary school students in Indonesia remains a significant concern, as reflected in the PISA 2022 results, which ranked Indonesia 68th out of 81 countries. This study aims to analyze the influence of students' interest in learning mathematics on their numeracy literacy skills through a literature review using a quantitative descriptive design. Data were obtained from three relevant scientific articles and analyzed using descriptive statistics. The findings indicate that interest in learning mathematics has a positive and significant effect on students' numeracy literacy, with a regression coefficient of 0.779 and a correlation coefficient of  $r = 0.68$  ( $p < 0.05$ ). Enhancing students' interest in mathematics is essential for strengthening their numeracy literacy skills.

**Keywords:** *Interest in learning mathematics; numeracy literacy; elementary school students; literature review.*

**Abstrak:** Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian, terlihat dari hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 81 negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan literasi numerasi siswa melalui studi literatur dengan desain deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari tiga artikel ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa, dengan koefisien regresi 0,779 dan korelasi  $r = 0,68$  ( $p < 0,05$ ). Peningkatan minat belajar matematika penting untuk mendukung penguatan literasi numerasi siswa.

**Kata kunci:** Minat belajar matematika; literasi numerasi; siswa sekolah dasar; studi literatur.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan setiap individu. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini yang akan menjadi landasan karakter mereka, juga dapat membantu

anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah. Sebagai ilmu universal, matematika memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan berbagai cabang ilmu dan mengasah pola pikir manusia, sekaligus menjadi fondasi bagi kemajuan teknologi modern. Oleh karena itu, matematika wajib ditanamkan sejak tingkat sekolah dasar hingga menengah. Menurut Wardani (2008), tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu memahami konsep-konsep matematika, mengetahui hubungan antar konsep, serta menerapkannya secara tepat, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran matematika juga bertujuan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mulai dari memahami permasalahan, menyusun model matematika, menyelesaikan model tersebut, hingga menafsirkan hasil yang diperoleh.

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Ekowati et al., 2019). Pendidikan matematika memiliki peran strategis dalam membangun fondasi berpikir logis, sistematis, dan analitis sejak usia dini. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, literasi numerasi ditetapkan sebagai kompetensi fondasi yang wajib dikuasai oleh seluruh peserta didik Indonesia sejak jenjang Sekolah Dasar, sebagaimana tercantum dalam kebijakan Asesmen Nasional yang menggantikan Ujian Nasional (Kemendikbud, 2020; Pusmenjar, 2021). Kondisi ideal ini menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika secara prosedural, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara bermakna dalam situasi nyata yang beragam.

Berdasarkan hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 81 negara peserta, dengan skor matematika rata-rata peserta didik Indonesia sebesar 366, jauh dibawah rata-rata negara OECD yang mencapai 472 (OECD, 2023). Hasil Asesmen Nasional tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa lebih dari 60% peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori perlu intervensi dan dasar dalam kompetensi numerasi (Kemendikbud, 2023). Kondisi ini memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa SD secara menyeluruh di Indonesia yang masih tergolong rendah sehingga memerlukan perhatian yang serius dari berbagai lingkungan pendidikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah. Salah satunya adalah rendahnya minat belajar matematika. Minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dalam konteks matematika tercermin dari perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran matematika (Slameto, 2019; Djamarah, 2020). Survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa lebih dari 55% siswa sekolah dasar menyatakan tidak menyukai pelajaran matematika dan kondisi ini berhubungan langsung dengan rendahnya partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Nugroho & Wahyuni, 2021; Pratiwi & Kurniawan, 2022). Kesenjangan antara harapan akan tingginya kemampuan literasi numerasi siswa dan kenyataan rendahnya minat belajar matematika inilah yang menjadi kesenjangan utama yang mendorong perlunya penelitian ini dilakukan secara mendalam dan sistematis.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, di mana penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal akademik, buku, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dikaji secara sistematis untuk memperoleh data numerik maupun statistik yang telah dipublikasikan dalam penelitian sebelumnya, seperti skor rata-rata literasi numerasi, persentase minat belajar siswa, serta hasil uji korelasi atau regresi dari studi-studi terdahulu. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, meliputi perhitungan rata-rata, persentase, serta perbandingan antar temuan dari berbagai literatur, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan terukur mengenai pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

**HASIL**

Berdasarkan analisis dari beberapa data dalam jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu diperoleh gambaran bahwa minat belajar matematika berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba beberapa peneliti

**Table 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Pengarang</b>	<b>Jurnal Tahun dan Terbit</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Apa yang Dibahas</b>
Tiara Nur Cahyani, Een Unaenah, Erdhita Oktrifianty	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (2024)	Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Kelas V Sekolah Dasar	Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal matematika siswa memengaruhi literasi numerasinya yang dapat dilihat dari tiga indikator. Siswa dikelompokkan dalam	Artikel ini membahas kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V SD berdasarkan tiga indikator, dengan mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok kemampuan
			tiga kategori yaitu yang pertama siswa dengan kemampuan awal matematika yang tinggi mampu menggunakan berbagai angka dan simbol matematika secara tepat; kedua siswa dengan kemampuan awal matematika sedang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan angka atau simbol, meskipun kadang memerlukan sedikit bantuan dari orang lain; ketiga siswa dengan kemampuan awal matematika rendah belum sepenuhnya mempunyai kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol.	awal matematika tinggi, sedang, dan rendah serta pengaruhnya terhadap penguasaan simbol dan angka matematika.

Rina Indriani, Wahyudin, Termudi	Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (2024)	PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai konstanta sebesar 46,482 dan koefisien regresi sebesar 0,779 menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan minat belajar sebesar 10 satuan dapat	Artikel ini membahas pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik sekolah dasar, menggunakan analisis regresi untuk mengukur seberapa besar peningkatan minat belajar berkontribusi pada peningkatan pemahaman matematis siswa
----------------------------------	---	---	--	---

Nama Pengarang	Jurnal Tahun dan Terbit	Judul	Kesimpulan	Apa yang Dibahas
			meningkatkan kemampuan pemahaman matematis sekitar 8 satuan atau sebesar 80%.	
Hujjatul Muslimah & Heni Pujiastuti	Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (2020)	Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita	Berdasarkan hasil penelitian, siswa dalam kelompok kemampuan matematika rendah (S1) berada pada level 2 kemampuan literasi matematis, siswa dengan kemampuan sedang (S2) berada pada level 3, dan siswa dengan kemampuan tinggi (S3) berada pada level 4 kemampuan literasi matematis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kategori kelompok kemampuan matematika siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menjawab soal dengan benar, dan sebaliknya semakin rendah kategori kelompok siswa semakin rendah pula kemampuan menjawab soal dengan benar.	Artikel ini membahas tingkat kemampuan literasi matematis siswa kelas XI SMP dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita, dengan mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan awal matematika (rendah, sedang, tinggi) dan menganalisis capaian level literasi matematis masing-masing kelompok mengacu pada indikator kemampuan literasi matematis PISA.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga penelitian terdahulu yang tersaji dalam tabel diatas, diperoleh gambaran yang konsisten bahwa minat belajar matematika berperan signifikan dalam membentuk kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Tinggi rendahnya minat belajar matematika siswa berkorelasi langsung dengan sejauh mana mereka mampu memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan konsep-konsep numerasi dalam konteks nyata. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat penuh dalam

proses pembelajaran sehingga lebih mudah menyerap konsep numerasi, sementara siswa yang kurang berminat kerap menunjukkan rendahnya perhatian, partisipasi, dan motivasi yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap capaian literasi numerasi mereka. Pola ini konsisten dengan kondisi nasional yang ditunjukkan oleh data Asesmen Nasional 2022, di mana lebih dari 60% siswa sekolah dasar masih berada pada kategori perlu intervensi dalam kompetensi numerasi (Kemendikbud, 2023), yang relevan dikaitkan dengan temuan survei bahwa lebih dari 55% siswa SD menyatakan tidak menyukai pelajaran matematika (Nugroho & Wahyuni, 2021).

Keterkaitan antara minat belajar dan literasi numerasi dapat dipahami melalui mekanisme kognitif dan psikologis yang mendasarinya. Menurut Slameto (2019), minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, sehingga ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap matematika, perhatian mereka akan terfokus dan proses encoding informasi dalam memori akan berlangsung lebih efektif. Djamarah (2020) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa minat belajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, yang secara langsung mendorong penguasaan konsep secara lebih mendalam. Dengan kata lain, minat bukan sekadar faktor afektif, melainkan juga menjadi penggerak proses kognitif yang menentukan kualitas belajar siswa, termasuk kemampuan mereka dalam bernalar secara numeris.

Temuan dari ketiga penelitian yang dikaji dalam studi ini secara konsisten mendukung hubungan tersebut, meskipun masing-masing menyoroti dimensi yang berbeda-beda. Penelitian Cahyani, Unaenah, dan Oktrifianty (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan awal matematika siswa yang dipengaruhi oleh minat belajar secara langsung menentukan kemampuan mereka dalam menggunakan angka dan simbol matematika. Siswa dengan kemampuan awal yang tinggi mampu bekerja secara tepat dan mandiri, sedangkan siswa berkemampuan rendah masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Senada dengan hal tersebut, penelitian Indriani, Wahyudin, dan Turmudi (2024) membuktikan adanya pengaruh positif minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis dengan koefisien pengaruh sebesar 0,779, yang berarti setiap peningkatan minat belajar sebesar 10 satuan mampu mendorong peningkatan pemahaman matematis hingga sekitar 80%. Hasil ini diperkuat pula oleh penelitian Muslimah dan Pujiastuti (2020) yang menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok kemampuan matematika rendah hanya mampu mencapai level 2 kemampuan literasi matematis, siswa dengan kemampuan sedang berada pada level 3, sementara siswa berkemampuan tinggi mencapai level 4 kemampuan literasi matematis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan awal matematika siswa yang salah satunya dibentuk oleh tingginya minat belajar semakin tinggi pula level literasi matematis yang dapat dicapai.

Pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan literasi numerasi juga tercermin dalam dinamika proses pembelajaran di kelas. Siswa dengan minat yang tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berani mencoba menyelesaikan soal, serta mampu berkolaborasi dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan efektif. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menimbulkan kejenuhan, kurangnya kepercayaan diri, dan kesulitan dalam memahami konsep matematika yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran matematika yang menarik, kreatif, dan kontekstual. Contohnya melalui pemanfaatan media interaktif, permainan edukatif, atau penyajian soal yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, guna menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa. Dengan terwujudnya minat belajar matematika yang tinggi, kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar pun dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa minat belajar matematika berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika bukan sekadar faktor afektif semata, melainkan juga menjadi penggerak proses kognitif yang menentukan kualitas belajar siswa. Tinggi

rendahnya minat belajar matematika berkorelasi langsung dengan sejauh mana siswa mampu memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan konsep-konsep numerasi dalam konteks kehidupan nyata. Kondisi ini sejalan dengan data Asesmen Nasional 2022 yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa sekolah dasar masih berada pada kategori perlu intervensi dalam kompetensi numerasi, yang relevan dikaitkan dengan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika secara nasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, T. N., Unaenah, E., & Oktrifianty, E. (2024). Analisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2001–2014.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar* (ed. revisi). Rineka Cipta.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
- Indriani, R. (2024). Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik sekolah dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2), 484–489.
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.32834>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL mata pelajaran matematika SMP/MTs untuk optimalisasi tujuan mata pelajaran matematika*. PPPPTK Matematika.